
STRATEGI MANAJEMEN PEMBIAYAAN SEKOLAH SWASTA DALAM MENCIPTAKAN SEKOLAH UNGGULAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 BANDUNG

Nugroho Kusyudiyanto¹; Achadi Budi Santosa²; Dian Hidayati³

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta^{1,2,3}

Email : 2108046072@webmail.uad.ac.id¹; budi.santosa@mp.uad.ac.id²;

dian.hidayati@mp.uad.ac.id³

ABSTRAK

Lemahnya pengelolaan manajemen pembiayaan sekolah swasta menghasilkan manajemen pembiayaan sekolah yang tidak baik. Ini menjadikan daya saing sekolah swasta lemah dan memerlukan strategi lebih untuk bersaing dengan sekolah sejenis lainnya. Diperlukan cara untuk mengungkap strategi pembiayaan agar menjadi sekolah unggul dibanding dengan sekolah lainnya. Secara metodologis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka. Manajemen pembiayaan yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung dapat disimpulkan berhasil baik ini ditunjukkan dengan berjalannya kordinasi penyaluran dan pelaksanaan proses pembiayaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan manajemen dengan komite sekolah dan juga Masyarakat selaku pengawas dari pelaksanaan manajemen pembiayaan yang dilakukan sekolah. Adapun Strategi manajemen pembiayaan yang dapat di ambil dari SMK Muhammadiyah 3 Bandung dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan mewujudkan sekolah unggulan adalah dengan merangkul Komite sekolah yang berasal dari Luar sekolah yang merupakan kalangan Pengusaha yang dapat berperan aktif dalam memenuhi kekurangan akan pembiayaan yang dialami oleh sekolah. Hal ini dapat ditiru oleh sekolah lain agar menjadi sumber kekuatan ekonomi baru bagi sekolah.

Kata Kunci : Manajemen Pembiayaan; Sekolah Swasta; SMK Muhammadiyah

ABSTRACT

Weak management of private school financing results in bad school financing management. This makes the competitiveness of private schools weak and requires more strategies to compete with other similar schools. A way is needed to uncover a financing strategy so that it becomes a superior school compared to other schools. Methodologically, this research is qualitative in nature, namely research that is or has the characteristics that the data is stated in a natural state or as it is (natural setting) without changing it in the form of symbols or framework. The financing management implemented at Muhammadiyah 3 Bandung Vocational School can be concluded as successful, this is shown by the ongoing coordination of the distribution and implementation of the financing process carried out by the school principal and management with the school committee and also the community as supervisors of the implementation of financing management carried out by the school. The financing management strategy that can be taken from Muhammadiyah 3 Bandung Vocational School in improving the quality of education and creating superior schools is by embracing school committees from outside the school who are entrepreneurs who can play an active role in meeting the lack of funding experienced by schools. This can be imitated by other schools in order to become a new source of economic strength for the school.

Keywords : Funding Management; Private school; Muhammadiyah Vocational High School

PENDAHULUAN

Bentuk upaya dalam meningkatkan mutu dari sumber daya manusia SDM di Indonesia yaitu dengan melalui proses pendidikan. Yang menjadikan manusia cerdas, memiliki keahlian, mempunyai kehidupan yang semakin baik agar dapat bersosialisasi baik didalam masyarakat hingga mandiri, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan secara luas lainnya. Bersama visi tersebut pemerintah melakukan berbagai macam kebijakan guna menyelenggarakan pendidikan yang merata dan bermutu. Dalam melaksanakannya pemerintah bekerjasama dengan semua elemen masyarakat dan swasta guna terwujudnya tujuan tersebut. Oleh karena itu Pendidikan yang berkualitas merupakan tanggung jawab dari semua elemen (Megawaty et al., 2021).

Sekolah merupakan suatu satuan pendidikan yang diakui secara formal yang pastinya diperlukan pengelolaan yang mumpuni, yang di dalamnya perlu dan harus disisipi prinsip-prinsip dari manajemen modern, di mana bagian yang menjadi pusat konsern perhatiannya secara umum sama dengan Lembaga atau satuan lainnya (Kuncoro, 2017). Seperti juga yang diungkapkan oleh Jaya, (2018); dan Santoso, (2018) bahwa yang menjadi objek pengelolaan bidang manajemen dapat pula diaplikasikan pada satuan pendidikan. Adapun objek dari pengelolaan yaitu: 1) Man (manusia), 2) Money (pendanaan/uang), 3) Material (bahan baku), 4) Machine (mesin/peralatan), 5) Method (cara), dan 6) Market (pasar/konsumen). Demikian juga berbagai betuk item yang disebutkan barusan diperlukan penyesuaian sehingga dapat beriringan dengan misi dari satuan pendidikan sebagai organisasi yang mempunyai keuntungan atau nirlaba. Dari pemaparan enam item di atas, satu yang paling penting, baik itu dalam organisasi profit maupun satuan pendidikan adalah permasalahan keuangan/pendanaan atau yang lazim disebut dengan pembiayaan.

Dalam Upaya meningkatkan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas di indonesia, tidak serta merta bergantung hanya kepada unsur manajemen saja akan tetapi juga tergantung pada unsur pembiayaan (Midun, 2017). Satuan Pendidikan akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan proses kegiatan pendidikannya jika tidak didukung oleh pembiayaan yang mupuni. Pengelolaan keuangan pada suatu Lembaga Pendidikan atau yang disebut sekolah, merupakan pengelolaan keuangan yang meliputi pengumpulan, pengelolaan dan pembelanjaan atau yang terkenal dengan istilah

manajemen pembiayaan (Santosa & Zuhaery, 2021; Santoso, 2018). Manajemen pembiayaan Pendidikan seharusnya dilakukan secara baik terstruktur dan terbuka. Dengan adanya transparansi pengelolaan keuangan dalam dunia pendidikan maka akan timbul kepercayaan di dalam masyarakat. Dan Kepala sekolah adalah manajemen tertinggi didalam satuan pendidikan, diharuskan untuk bisa mengatur manajemen keuangan satuan Pendidikan yang di pimpinnya dengan baik (Setiawan, 2018).

Pembiayaan dalam pendidikan, adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pencarian atau pendapatan dana (uang) yang diperoleh dan segala yang berhubungan dengan cara pemanfaatan pembiayaan yang dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan seluruh program pembiayaan pendidikan yang telah dialokasikan (Kusuma, 2014; Wagiran, 2006). Perolehan dana untuk pembiayaan atau sumber pembiayaan kegiatan pendidikan di sekolah seharusnya diperoleh dari dana APBN, APBD, dan orang tua atau wali siswa. Anggaran untuk kegiatan pelaksanaan sekolah ditetapkan oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintahan di daerah (Arifudin et al., 2021). Besaran anggaran tersebut seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan dari sekolah penerima manfaat. Oleh karena itu dalam setiap pemutusan besaran anggarannya, warga sekolah yang ada disekolah, seperti admin sekolah, tenaga pendidik, harus diikutsertakan dalam proses perencanaannya (Hasbi & Mahmudah, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Masalah pembiayaan dan anggaran merupakan hal yang cukup mendasar dalam proses pelaksanaan komponen pendidikan di negeri ini. Seluruh komponen pendidikan erat kaitannya dengan komponen biaya, meskipun tidak sepenuhnya masalah biaya akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, akan tetapi sangat berkaitan dengan sarana dan prasarana. Manajemen pembiayaan pendidikan adalah proses pengaturan dan pengelolaan biaya secara efektif dan efisien dalam usaha didalam satuan pendidikan. Kegiatan satuan pendidikan akan terhambat pelaksanaannya tanpa adanya dukungan dari pendanaan atau pembiayaan. Oleh karenanya pembiayaan ini merupakan point penting dalam mendukung terlaksananya suatu program atau kegiatan satuan pendidikan. Tanpa adanya manajemen pembiayaan yang baik tidak akan terlaksana kegiatan program Pendidikan yang sesuai dengan rencana. Sebesar apapun dana yang ada tetap akan habis dan tidak efisien jika manajemen yang di terapkan kurang baik.

Manajemen yang baik akan menghasilkan sekolah yang baik yang bermutu dan berdaya saing dengan sekolah yang lainya. Sekolah yang baik ini tersusun dari manajemen yang baik yang dihasilkan dari pendidik yang bermutu dan juga akan menghasilkan siswa didik yang bermutu pula. Sekolah dengan ciri tersebut akan lebih unggul dan lebih diminati oleh Masyarakat luas.

Penyebutan satuan Pendidikan atau sekolah unggul dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Wardiman Djojonegoro, pada tahun 1994. Penyebutan satuan Pendidikan atau sekolah unggul ialah dari satu visi yang jauh menjangkau luas ke masa depan, mempunyai wawasan yang unggul. Kehadiran dari sekolah unggul ini bukan untuk memilah milah sekolah, tapi untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan memiliki wawasan keunggulan (Midun, 2017; Murtadlo, 2016).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, sekolah yang unggul secara ontologis adalah sekolah yang dibangun untuk mencapai keluaran (output) pendidikan yang unggul. Untuk mencapai tujuan ini, input, proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, dan sarana pendukung semuanya harus difokuskan untuk mencapainya. Sekolah unggul didirikan dari keinginan untuk memiliki sekolah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan global dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan didukung oleh akhlakul karimah. Tujuan sekolah unggul adalah untuk menghasilkan output pendidikan yang unik. Untuk mencapai tujuan ini, masukan, proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, dan sarana pendukung semuanya harus disesuaikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah mengkategorikan sekolah unggul merupakan satuan pendidikan yang memiliki ciri ciri karakteristik seperti ini :

- 1) Input atau cara masuk ke sekolah nya yaitu dengan cara diseleksi / dipilih dan dipilah secara ketat dan khusus dengan memiliki kriteria dan melalui proses khusus. Adapun ciri yang dimaksud adalah: a) indeks capaian pebelajaran yang baik yaitu ditunjukkan dengan nilai angka raport; b) hasil dari nilai psikotes yang didalamnya ada nilai kecerdasan dan kreatifiti; c) uji ketahanan fisik jika memang diperlukan untuk sekolah kemiliteran atau tujuan tertentu.

- 2) Sarana dan prasarana sekolah diperlukan guna melengkapi dan menunjang keperluan belajar serta penyaluran minat dan bakat siswa dalam kegiatan didalam kurikulum ataupun diluar kurikulum.
- 3) Suasana lingkungan belajar yang mendukung perkembangan psikologis siswa sehingga dapat menunjang keunggulan yang nyata secara baik.
- 4) Tenaga pendidik dan tendik yang bertugas wajib memiliki kualitas unggul baik dari segi menguasai materi ajar, metoda pembelajaran, ataupun kedisiplinan dan komitmen dalam menyelesaikan tugas serta kewajiban.
- 5) Kurikulumnya belajarnya diperkaya dengan berisi improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntunan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lain seusianya.
- 6) Jam ajar pembelajarannya akan memakan waktu yang lebih dibanding dengan satuan Pendidikan lain.
- 7) Proses Pembelajaran yang berkualitas dan memperoleh hasil yang akan dipertanggung jawabkan, baik kepada peserta didik, asatuan Pendidikan dan maupun masyarakat sekolah.
- 8) Dapat memberikan nuansa positif terhadap lingkungan sekitar tempat beradanya satuan pendidikan.
- 9) Mempunyai program ajar kepemimpinan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari.
- 10) Mempunyai nilai sekolah unggul yaitu yang terletak pada perlakuan tambahan diluar kurikulum yang berkualitas, dengan pembinaan kreatifitas dan disiplin dari peserpta didiknya.

Adapun keunggulan yang berbeda dengan satuan pendidikan lain menurut Fatah (2012), harus dapat melingkupi aspek diantaranya :

1. Dapat melukiskan nilai mutu pendidikan yang akan dicapai.
2. Dapat menilai keadaan empiris di satuan pendidikan yang dinilai dengan manajemen satuan Pendidikan maupun pemerintahan daerah hingga tingkat pemerintahan pusat.
3. Dapat menginterpletasikan ragam budaya daerah yang diwarnaii oleh berbagai kondisi fisik maupun non fisik di suatu daerah, termasuk kemampuan suatu daerah.

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembiayaan dalam satuan pendidikan ialah suatu kegiatan yang mengumpulkan dan menetapkan sumber dana, proses penggunaan dana, yang mendukung untuk penyelenggaraan Pendidikan yang layak untuk dibiayai dari uang yang diperoleh guna menciptakan mutu pendidikan yang unggul dan kompetitif (Santosa & Zuhaery, 2021). Adapun Sumber keuangan sekolah tidak hanya berasal dari pemerintah dan orang tua siswa (SPP dan DSP) akan tetapi juga berasal dari sumber lainnya, adapun sumber keuangan untuk pembiayaan sekolah menurut Megawaty et al., (2021) diantaranya adalah

1. Dana yang berasal dari pemerintah pusat yang dananya tersedia melalui jalur peanggaran rutin dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) yang telah teralokasi untuk semua satuan pendidikan setiap tahun ajarannya.
2. Dana yang berasal dari wali atau orang tua siswa yang didalamnya memiliki beberapa unsur sumbangan yang besarnya di tetapkan dalam rapat komite yang terdiri atas
 - a. Dana tetap bulanan yang dibayar setiap bulan selama anaknya menjadi peserta didik di sekolah tersebut
 - b. Dana isidentil yang dibebankan kepada siswa baru yang biasanya hanya satu kali selama tiga tahun menjadi peserta didik.
 - c. Dana sukarela yang biasanya ditawarkan kepada orang tua siswa tertentu yang bersedia memberikan sumbangan nya secara sukarela tanpa suatu ikatan apapun.
3. Dana yang berasal dari dana masyarakat, biasanya berbentuk sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota – anggota masyarakat sekolah yang menaruh perhatian kepada kegiatan Pendidikan disuatu sekolah.
4. Dana yang berasal dari alumni yang berupa bantuan pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari alumni yang telah lulus dari satuan Pendidikan.
5. Dana yang berasal dari suatu kegiatan yang mana dana tersebut bersumber dari iuran para peserta kegiatan yang dipungut dari siswa sendiri yang menikmati acara kegiatan tertentu.
6. Dana dari kegiatan kewirausahaan di satuan pendidikan yang dihasilkan dari kegiatan wirausaha yang pengumpulan dan pemanfaatannya dilakukan oleh staff sekolah atau para siswa.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Dalam kajian yang dilaksanakan ini berbentuk penelitian lapangan (field research), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Secara metodologis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka. Menurut (Ginanjari & Purwanto, 2022) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Pendekatan yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu suatu system yang memiliki batas dan bagian kerja, yang merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata, dimana konteks tidak terlihat nyata dan memiliki beragam sumber dokumen (Mahmudah, 2021). Salah satu kelebihan dari pendekatan ini sebenarnya adalah terletak kepada keunikannya. Yaitu menyoroti keunikan dan ke khasan dari sumber penelitian. Adapun tujuan dari menggunakan pendekatan studi kasus adalah untuk memahami detail strategi manajemen pembiayaan sekolah yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung.

Manajemen pembiayaan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung memiliki keunikan yaitu memperoleh dana yang bersumber dari Komite sekolah. Ini mengingatkan pada umumnya sekolah swasta diwajibkan untuk lebih inovatif dalam menentukan strategi manajemen pembiayaan sekolah agar Lembaga Pendidikan atau sekolah tersebut dapat bertahan dan bahkan tidak kalah bersaing dengan sekolah negeri yang nota bene nya mendapat pembiayaan dari pemerintah dalam hal kualitas dari hasil peserta didikannya.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Bandung

Sebelum melakukan kegiatan ataupun melaksanakan progress kegiatan maka perlu dilakukan yang dinamakan perencanaan atau suatu proses rasional yang sistematis dalam menentukan langkah atau proses alur kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti halnya di SMK Muhammadiyah 3 Bandung, sebelum memulai suatu kegiatannya selalu dilakukan perencanaan baik dalam suatu rapat koordinasi maupun rapat kegiatan. Setiap tahun ajaran baru SMK Muhammadiyah 3 Bandung melakukan persiapannya dengan diadakannya Rapat Koordinasi antara pihak manajemen sekolah dan komite sekolah yang didalamnya ada irisan masyarakat sekitar dan orang tua siswa. Perencanaan ini merupakan bagian dari agenda tahunan yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Rapat koordinasi ini setiap tahun dilaksanakan setiap sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dalam rapat koordinasi ini dibahas kebutuhan organisasi dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Di mana agar setiap kebutuhan dirinci dan di anggarkan supaya dalam pelaksanaannya sudah terprediksi dan masuk dalam anggaran pembiayaan. Dalam anggaran pembiayaan ini dituntukan untuk apakah biaya dikeluarkan, dimana anggaran tersebut akan dilaksanakan, serta kapan anggaran pembiayaan tersebut diperlukan dan dalam jangka waktu berapa lama akan dilakukannya, dan dengan cara bagaimana dilaksanakannya proses pembiayaannya.

Proses perencanaan pembiayaan atau manajemen pembiayaan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung adalah suatu kegiatan yang didalamnya tidak hanya merumuskan pelaksanaan pembiayaan operasional Pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung akan tetapi merumuskan juga sumber dana dari proses pembiayaan itu sendiri karena, manajemen pembiayaan ini penting untuk menunjang terlaksananya kegiatan Pendidikan yang bertujuan agar tercapainya tujuan proses pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung.

Hasil dari proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan P1 dalam ruang kepala satuan pendidikan, beliau menerangkan bahwa :

“Setiap awal tahun ajaran sekolah, kami melakukan rapat koordinasi antara manajemen sekolah diantaranya para wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, staff TU, guru dan Operator, dengan warga sekolah lainnya yaitu Komite sekolah, para orang tua siswa dan juga para wakil masyarakat baik dari kepolisian ataupun perangkat Kelurahan. Kegiatan ini selain sebagai ajang silaturahmi antara warga

sekolah dan warga sekitar, juga sebagai bentuk tanggung jawab manajemen sekolah terhadap lingkungan sekitar sekolah. Didalamnya adalah rangkaian penjabaran rencana sekolah selama setahun kedepan dan juga Upaya pencarian solusi bagi kendala yang dihadapi sekolah kedepannya.”

Selaras dengan pembahasan hasil wawancara di atas peneliti melakukan pembicaraan dan wawancara dengan P2 yang merupakan bendahara sekolah SMK Muhammadiyah 3 Bandung yang mengungkapkan:

“Pada setiap awal ajaran baru, kelulusan atau kenaikan kelas baru maka akan diawali dengan adanya pertemuan sekolah dengan warga dan orang tua siswa. Didalamnya ada pembahasan rencana misi serta visi sekolah baik dalam jangka pendek maupun menengah selama setahun kedepannya. Biasanya diisi oleh laporan perkembangan sekolah serta mengungkapkan kendala-kendala yang di hadapi selama tahun sebelumnya. Kendala yang telah di hadapi akan dijadikan bahan ajar untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang sehingga dapat dilalui dengan cepat tepat dan akurat.”.

P2 juga sekaligus mengatakan bahwa pada saat rapat koordinasi perencanaan keuangan sekolah dengan jangka waktu satu tahun kedepan sebagai berikut:

“Dalam acara rapat koordinasi tersebut manajemen sekolah dan wali murid saling bertukar pendapat mengenai pengembangan sekolah selama satu tahun kedepan. Apasaja yang menjadi harapan tiap tiap wali dan juga targetan apa yang akan dicapai oleh pihak sekolah. Di sini akan dibahas mengenai kisaran anggaran dan sarana penunjang yang dibutuhkan untuk memenuhi target dari rencana operasional. Akan saling tukar pendapat tentang kisaran urunan jika urunan itu diperlukan untuk menambah anggaran BOS yang akan di terima oleh sekolah. Dibahas pula tentang pengeluaran yang akan dihadapi seperti pengeluaran pembiayaan honor guru, biaya program sekolah, pemeliharaan dan penambahan sarpras, belanja sarana alat tulis atau ATK dan juga biaya-biaya yang tak terduga yang mungkin akan ada dalam perjalanan selama satu tahun kedepan”.

Untuk mempertegas kembali data yang diperoleh di atas peneliti mensinkronkan dengan data wawancara dari P3 selaku komite sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Beliau mengatakan bahwa :

“Memang benar setiap awal tahun ajaran baru saya selalu diundang dalam rapat koordinasi antara sekolah dan wali murid serta biasanya dihadiri oleh tokoh Masyarakat yang peduli terhadap jalannya Pendidikan diwilayahnya. Dalam acara tersebut biasanya pihak manajemen sekolah menjabarkan rencana strategis dan rencana pembiayaan selama satu tahun kedepan. Didalamnya berupa rencana Pembangunan dan rencana anggaran biaya yang diperlukan selama satu tahun kedepan. Para wali murid bertukar pendapat jika dirasa bahwa rencana tersebut ada yang kurang pas dan perlu masukan. Masukan juga disampaikan oleh tokoh Masyarakat yang berada disekitar sekolah yang secara langsung ataupun tidak langsung berdampak atas rencana yang dilakukan oleh sekolah. Biasanya dibahas juga

kisaran urunan yang apabila dana dari pemerintah yaitu berupa BOS kurang dalam pembiayaannya”.

Simpulan dari hasil wawancara di atas yang peneliti dapat analisa bahwa pimpinan satuan pendidikan atau sekolah sudah melakukan fungsi koordinasi dengan baik dengan mengajak seluruh lapisan warga sekolah untuk melakukan rancangan perencanaan kegiatan maupun perencanaan pembiayaan selama satu tahun kedepan. Didalamnya juga terdapat misi tujuan dan targetan yang akan dicapai oleh sekolah dalam merumuskan apa saja yang menjadi kebutuhan dan kekurangan dari pembiayaan atau keuangan sekolah selama satu tahun kedepannya. Dan juga ini merupakan salah satu sikap yang baik yang dimiliki sekolah dalam tahapan menuju sekolah yang terbuka dan berkemauan untuk maju guna mencapai sekolah unggulan.

Hasil dari rapat koordinasi tersebut akan menghasilkan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), yaitu menghasilkan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sementara Sekolah (RAPBS) yang disusun pada setiap awal tahun pelajaran. Dalam rencana anggaran tersebut, biaya setiap program dan kegiatan untuk tahun anggaran yang direncanakan dijelaskan secara rinci berdasarkan jenis pengeluaran, yaitu perkiraan anggaran pembiayaan untuk tahun berikutnya. Hal ini harus di perjelas dikarenakan sumber pendapatan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung berubah dari tahun ke tahun dengan kata lain tidak selalu sama dan tergantung dari sumber pendanaan dan tujuan pembiayaannya.

Selain memaparkan rencana anggaran pembiayaan tahun yang akan datang pada rapat tersebut juga melakukan penilaian atau asesmen untuk mengetahui apa saja yang mendukung dan menghambat sekolah yang dialami selama satu tahun sebelumnya. Semua masalah yang dihadapi dan dilewati akan diselesaikan sehingga tahun yang akan datang permasalahan tersebut tidak terjadi lagi dan penyelesaiannya harus lebih baik lagi. Tujuan dilakukannya asesmen tersebut adalah untuk mengungkap permasalahan, keterbatasan dan kesenjangan agar dapat memahami secara menyeluruh permasalahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan anggaran rencana pendidikan.

Hasil dari pertemuan ini sangat membantu dalam memberikan ide, solusi dan masukan agar dapat digunakan untuk perbaikan di tahun mendatang. Berdasarkan hasil literatur peneliti tentang penganggaran pembiayaan pendidikan, ditemukan bahwa dalam proses penyusunan program yang masuk dalam RAPBS banyak program

pendidikan yang dimasukkan. Dimana program tersebut berupa penggalangan dana atau berupa sumbangan dana yang nantinya akan digunakan untuk pembiayaan sekolah

Berdasarkan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Bandung berkaitan dengan strategi manajemen pembiayaan sekolah swasta untuk menciptakan sekolah unggulan yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah serta observasi dan dokumen, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi manajemen keuangan sekolah secara general diantaranya : 1) pimpinan manajemen atau kepala sekolah harus selalu berkoordinasi dengan seluruh masyarakat sekolah yaitu wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, tenaga pendidik dan orang tua siswa atau Masyarakat sekitar. 2) Menginisiasi pertemuan koordinasi disetiap tahun ajaran baru, atau sebelum dimulai 3). Menyusun program anggaran pembiayaan yang berkaitan dengan pengeluaran anggaran sekolah seperti pembiayaan honor tenaga pendidik, pembiayaan Program kerja, belanja ATK, biaya pemeliharaan sarpras sekolah, dan biaya tak terduga yang keluar selama pelaksanaan operasional sekolah sampai tahun depan. 4). Menentukan sumber pembiayaan atau sumber pendanaan yang akan digunakan sebagai penunjang kegiatan operasional. 5). Melakukan rapat penyesuaian anggaran atau pembiayaan jika ada anggaran yang tidak sesuai atau ada perubahan dari rencana awal. 6) Melakukan asesmen penilaian untuk mengetahui kendala yang dihadapi sekolah pada tahun sebelumnya. 7) Memberikan solusi atau umpan balik atas upaya perbaikan dari tahun sebelumnya.

Sumber-Sumber Dana dan Pengelolaan manajemen Pembiayaan Anggaran Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Bandung

Diketahui bersama bahwa pendanaan atau pembiayaan merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Tanpa adanya dukungan pembiayaan maka akan sangat sulit terselenggaranya suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Oleh karenanya manajemen pembiayaan harus dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya, karena tanpa manajemen pembiayaan yang baik maka penyelenggaraan kegiatan satuan Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Begitupun yang dialami oleh sekolah swasta, tanpa didukung oleh pengelolaan keuangan dan manajemen pembiayaan yang baik maka akan mengalami hambatan dan kerugian. Ini dialami oleh sekolah swasta khususnya di kota Bandung, dalam beberapa tahun ini sudah ada beberapa sekolah yang mengalami kemunduran bahkan tutup karena tidak

didukung oleh sumber pembiayaan yang baik serta manajemen pembiayaan yang buruk. SMK Muhammadiyah 3 Bandung merupakan salah satu sekolah yang bertahan dengan baik dan mempunyai strategi manajemen sumber pembiayaan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. Strategi ini yang membuat SMK Muhammadiyah 3 Bandung mengungguli sekolah lain dalam hal stabilnya pembiayaan sekolah dibandingkan dengan sekolah swasta disekitar lainnya. Adapun disekitar SMK Muhammadiyah 3 Bandung sudah ada 4 Sekolah Menengah Kejuruan sejenis yang tutup dan bangkrut dan tidak bisa melanjutkan operasional dikarenakan masalah pembiayaan yang tidak dapat diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa komponen manajemen pembiayaan harus dimiliki dengan sebaik mungkin supaya dapat mendukung secara optimal dalam hal pencapaian tujuan dari satuan Pendidikan tersebut.

Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh P1 selaku Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Bandung yang mengungkapkan sebagai berikut :

“Saya berpendapat bahwa manajemen pembiayaan merupakan komponen yang sangat principal yang harus dimiliki oleh suatu satuan pendidikan. Selain sumber dana yang harus mupuni, manajemen pembiayaan juga harus dikuasai agar dalam pelaksanaannya berimbang. Apalah artinya pendapatan yang besar jika dalam pelaksanaannya boros. Sebesar apapun pasti habis!. Tapi walaupun pendapatannya pas pasan jika dikelola oleh manajemen pembiayaan yang baik maka akan tepat sasaran dan dapat berjalan dengan optimal”.

Dari hasil yang dipaparkan dan diwawancarai di atas, para sarjana dapat menganalisis bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya di bidang keuangan dan keuangan, manajemen keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan, ataupun pencapaian misi dan target yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Selain perlunya pengelolaan keuangan yang baik, setiap pengelola satuan pendidikan atau sekolah akan merasakan kebutuhan dana untuk menjalankan pembiayaan kebutuhan operasional sehari-hari dan pengembangan rencana strategis dari program serta misi sekolah yang berkelanjutan. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan sekolah maka semakin banyak pula dana atau pembiayaan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, kreativitas setiap pengelola manajemen satuan pendidikan atau sekolah dalam memanfaatkan sumber dana dari berbagai sumber akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan seluruh program dan kegiatan sekolah, ataupun pembiayaan lainnya di sekolah. Pada umumnya sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta mendapatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah, namun dana

bantuan tersebut tidak serta merta cukup karena kebutuhan sekolah swasta seperti di SMK Muhammadiyah 3 Bandung lebih besar dari dana BOS yang di terima. Seperti yang di ungkapkan oleh P1 :

“Di SMK Muhammadiyah 3 Bandung ini memperoleh dana bantuan dari pemerintah yang biasa disebut BOS, akan tetapi dalam hal mencukupi pembiayaan operasional sekolah secara keseluruhan tidak dapat tercukupi mengingat kebutuhan pembiayaan sekolah ada pos pos yang tidak dapat terpenuhi. oleh karenanya mau tidak mau kita harus mempunyai sumber lain untuk memenuhi kekurangannya itu. Karena kalo tidak terpenuhi maka semua program akan terhambat dan tidak dapat terlaksana. Jika sudah tidak terlaksana maka akan membuat kemunduran bagi sekolah kita. Dianggap tidak bisa menjalankan rencana program yang sudah direncanakan, dan dianggap gagal dalam melaksanakannya. Nah oleh karenanya saya harus sedikit melakukan terobosan dengan jalan membuat strategi strategi dalam memenuhi kekurangan BOS tadi dengan mencari sumber-sumber dana guna menambal kekurangan pembiayaan”.

Hal senada diungkapkan oleh P2 dalam hal penambalan ataupun penambahan sumber dana oleh sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Kita memang mendapat bantuan dana operasional dari pemerintah yang di biasa disebut BOS akan tetapi jumlah angka kebutuhan pembiayaan untuk sekolah lebih besar dari yang di peroleh dari BOS. Pembiayaan sekolah swasta seperti kita sangat berlainan dengan sekolah-sekolah negeri yang pembiayaan gaji tenaga pendidik nya dibayarkan oleh pemerintah. Kita masih harus mengeluarkan dana pembiayaan SDM yang tidak di tanggung oleh BOS. Oleh karenanya jika hanya mengandalkan dana operasional dari BOS saja kita akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Bagaimana kita bisa unggul jika memenuhi kebutuhan saja kita tidak sanggup. Dalam memenuhi kekurangan dana pembiayaan kita didukung oleh sumber sumber lain yang diusahakan oleh kepala sekolah dan komite sekolah. Dengan dukungan sumber pembiayaan ini kita bisa memenuhi kekurangan dari sumber BOS, kita bisa support kebutuhan lainya yang tidak didukung oleh BOS”.

Ungkapan P2 tadi di atas dipertegas Kembali oleh P3 yang merupakan Komite SMK Muhammadiyah 3 Bandung yang mengatakan:

“Dana BOS paling hanya bisa mencukupi operasional yang sifatnya pembiayaan harian kebutuhan akan ATK. Untuk pembiayaan program kegiatan lainnya ada yang memang tidak tercover oleh BOS. Nah ini yang kita semua pikirkan bersama. Kita selaku komite juga tidak berpangku tangan, kita akan usahakan bagaimanapun caranya agar semua program yang telah disepakati bersama dalam rapat koordinasi awal tahun ajaran bisa terlaksana dalam tahun yang berjalan. Oleh karenanya ada beberapa jalan keluar yang kita bersama sama warga sekolah lainnya usahakan guna memenuhi kekurangan pembiayaan yang dialami oleh sekolah. Mudah mudahan dengan cara ini kita dapat mencukupi kekurangan biaya dan anak anak kita memperoleh fasilitas dan layanan yang full tanpa kekurangan dalam proses belajarnya. Kita pasti inginkan yang terbaik untuk mereka guna mencapai Pendidikan yang optimal dan meraih hasil yang optimal pula”.

Dari hasil wawancara dan ungkapan di atas maka peneliti simpulkan bahwa dana bantuan operasional sekolah yang diberikan pemerintah untuk sekolah swasta belum dapat mencukupi dari keseluruhan kebutuhan sekolah. Seperti halnya kebutuhan pembiayaan SDM serta kebutuhan lainnya yang belum dapat tercover oleh dana bantuan Pemerintah (BOS). Dalam mendalami kebutuhan yang dikeluarkan oleh sekolah swasta maka peneliti menanyakan Kembali kepada P2 selaku bendahara SMK Muhammadiyah 3 Bandung tentang apa saja pengeluaran yang diperlukan dalam pembiayaan :

“Adapun pengeluaran pembiayaan yang dilakukan sekolah kita sesuaikan dengan seperti yang telah pemerintah tetapkan dengan istilah delapan standar nasional pembiayaan satuan pendidikan yaitu, 1) Biaya Gaji Pendidik atau Guru, 2) Biaya Gaji staff sekolah, 3) Pembiayaan pemeliharaan Sarana dan prasarana sekolah, 4) Pembiayaan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, 5) Pembiayaan kegiatan pembelajaran, 6) Pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler siswa, 7) pembiayaan kegiatan kemasyarakatan dan 8) Pembiayaan lain-lain”.

Seirama yang diungkapkan oleh P3 yang merupakan komite sekolah smk Muhammadiyah 3 bandung mengungkapkan bahwa:

“Disamping pengeluaran untuk biaya SDM atau tenaga pendidik, sekolah juga memiliki pengeluaran operasional lainnya seperti pembiayaan kegiatan siswa, seperti kemarin digunakan untuk membantu kegiatan siswa contoh semisal kita mengadakan kemping di daerah gunung, yang mana sebagian pengeluarannya di bantu oleh dana dari sekolah. Selain itu jika masyarakat melakukan kegiatan seperti 17an dan kerjabakti lingkungan sekolah, maka kadang sekolah membantu dengan mengeluarkan anggaran pembiayaan”.

Ungkapan P3 juga diperjelas oleh pernyataan dari P1 di SMK Muhammadiyah 3 Bandung beliau mengatakan:

“Komponen pengeluaran pembiayaan kita lumayan banyak dan tidak hanya terpaku dengan biaya belanja SDM saja, pembiayaan pengembangan SDM juga harus dapat terpenuhi. Dengan pengembangan SDM kita dapat meningkatkan mutu pendidik yang mana pada akhirnya dapat dirasakan manfaatnya oleh para peserta didik yang meningkat mutu pendidikannya. Disamping itu pula perlunya sarana penunjang dalam pelaksanaan proses kegiatan Pendidikan. Ini memerlukan dana yang tidak sedikit dan jika hanya mengandalkan dana bantuan dari pemerintah spertinya akan kekurangan”.

Dengan mengambil data dari pernyataan di atas peneliti simpulkan bahwa pembiayaan dana operasional sekolah terdiri dari delapan standar nasional yang telah di tentukan oleh pemerintah dalam pembiayaan satuan pendidikan yaitu diantaranya, 1) Biaya Gaji Pendidik atau Guru, 2) Biaya Gaji staff sekolah, 3) Pembiayaan pemeliharaan Sarana dan prasarana sekolah, 4) Pembiayaan pengembangan tenaga

pendidik dan tenaga kependidikan, 5) Pembiayaan kegiatan pembelajaran, 6) Pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler siswa, 7) pembiayaan kegiatan kemasyarakatan dan 8) Pembiayaan lain-lain. Pernyataan ini relevan dengan penelitian Putri (2019), yang membahas tentang pengelolaan uang kas sekolah. Dari sini dapat dipahami pengeluaran pembiayaan sekolah atau satuan pendidikan meliputi aspek yang banyak, sementara itu dana yang diterima dari bantuan pemerintah atau yang biasa disebut BOS angkanya terbatas dan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan sekolah swasta,

Dalam hal pemenuhan kebutuhan pembiayaan operasional satuan Pendidikan, SMK Muhammadiyah 3 Bandung mempunyai strategi yang cukup efektif. Yaitu dengan cara mencari dan menggali dana atau sumber pembiayaan yang berasal dari luar pemerintah. Dan dalam menggali informasi sumber mana saja yang diperoleh oleh SMK Muhammadiyah 3 Bandung peneliti menggalnya dengan melakukan wawancara dengan P1, selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Bandung yang menyatakan :

“Dalam menciptakan keseimbangan dalam pelaksanaan program pembiayaan satuan Pendidikan atau sekolah maka saya harus menciptakan strategi yang berbeda dari yang biasanya. Pertamkali percobaan dalam memenuhi kebutuhan kekurangan pembiayaan saya berusaha untuk mengandalkan dari dalam internal sekolah tapi hasilnya masih belum optimal. Dana yang dihasilkan masih terbatas dan belum dapat memenuhi kekurangan yang dihadapi. Dan akhirnya saya memberanikan diri untuk mendatangkan Komite sekolah yang berasal dari kalangan Pengusaha yang nantinya dapat mensupport kekurangan sekolah dan mengasihkan sumber pendanaan baru yang bisa menutupi kekurangan yang dirasakan sekolah. Alhamdulillah hal ini berhasil, dan SMK Muhammadiyah 3 Bandung mempunyai Komite sekolah yang berasal dari pengusaha Restoran yang cukup sukses yang mempunyai lebih dari 15 cabang outlet dan beberapa bidang usaha. Dari Komite sekolah ini setiap bulannya kita mendapat dana CSR perusahaanya. Dana ini kita gunakan untuk menutupi kekurangan pembiayaan sekolah dan di gunakan untuk pengembangan pengembangan yang sifatnya meningkatkan kualitas mutu Pendidikan di satuan pendidikan SMK Muhammadiyah 3 Bandung”.

Ungkapan di atas juga diperkuat oleh pernyataan hasil wawancara dari P2 yaitu bendahara SMK Muhammadiyah 3 Bandung yang mengungkapkan :

“SMK Muhammadiyah 3 Bandung memiliki beberapa Sumber pendanaan yang mendukung pembiayaan sekolah yaitu dari pemerintah atau biasa disebut BOS. Dan adapun untuk menutupi yang kurang dari dana bantuan operasional sekolah BOS yang di peroleh dari pemerintah, Kita memiliki sumber internal dan eksternal. Yang bersumber dari internal sekolah yaitu dana sumbangan pembiayaan Pendidikan (SPP), dana sumbangan dari orang tua atau wali, dana yang dikumpulkan dari siswa untuk siswa anak yatim dan berkebutuhan yaitu Gerakan Umat Peduli Anak Yatim, ada dana dari hasil SHU Koperasi sekolah. Adapun yang bersumber dari eksternal yaitu diantaranya bantuan dari CSR Perusahaan yang Pengusaha nya merupakan komite

dari sekolah kita. Dari eksternal ini yang sangat membantu dalam menyediakan dana penunjang pembiayaan yang selama ini kita kurang dari dana bantuan pemerintah ataupun dari internal sekolah ”.

Dari hasil pengungkapan tersebut peneliti Kembali konfirmasi dengan P3 sebagai komite di SMK Muhammadiyah 3 Bandung yang mengungkapkan :

“Memang jika kita berpangku tangan membiarkan sekolah kekurangan alokasi pendanaan untuk kegiatan operasionalnya maka kita merupakan manusia yang jahat. Oleh karenanya Ketika diminta untuk membantu dan ikut serta dalam usaha mencerdaskan anak bangsa, kami cukup terpanggil dan ingin ikut ambil bagian dalam usaha social ini. Kebetulan ada dana CSR yang tiap bulan kita sisihkan untuk pengembangan social dilingkungan Perusahaan. Dari dana ini kita alokasikan untuk menutupi kekurangan pembiayaan yang diperukan oleh sekolah dalam usaha pemenuhan kebutuhannya. Kita berharap Langkah yang kecil inibisa memberikan manfaat besar untuk dunia Pendidikan di negara yang kita cintai ini”.

Dari hasil proses penggalan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat mengungkapkan bahwa sumber pendanaan dan pembiayaan yang terdapat di SMK Muhammadiyah 3 Bandung yaitu diantaranya meliputi : 1) Dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), 2) Penggalangan SPP, 3) Dari sedekah Gerakan GUPAY (Gerakan Umat Peduli Anak Yatim), 4) Dana SHU Koperasi Sekolah dan 5) CSR Pengusaha yang merupakan komite sekolah SMK Muhammadiyah 3 Bandung.

3. Akuntabilitas Keuangan Sekolah yang Terdapat di SMK Muhammadiyah 3 Bandung

Dalam meningkatkan kualitas mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung dan dalam rangka meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Bandung, karena dengan meningkatnya kepercayaan Masyarakat terhadap satuan Pendidikan atau sekolah akan meningkatnya pula partisipasi Masyarakat terhadap sekolah. Ini dapat menjadi point penting yang harus dimiliki oleh suatu satuan Pendidikan atau sekolah. Sekolah dalam pengertian di Masyarakat adalah suatu Lembaga Pendidikan yang dapat membawa dampak positif bagi lingkungan dan akan dianggap sebagai sumber perubahan kearah positif bagi Masyarakat yang berada disekitarnya. Dengan adanya sekolah Masyarakat mempunyai tempat yang dianggap sebagai tangga dalam meraih cita citanya. Sekolah merupakan tangga yang harus dilalui dalam menggapai cita cita tadi. Dengan bantuan Pendidikan dari sekolah maka mutu kualitas dari SDM Masyarakat dapat meningkat.

Harapan Masyarakat terhadap adanya sekolah sangat tinggi. Maka dari itu dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan pertanggungjawaban atau akuntabilitas

disetiap kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan, terutama dalam hal ini yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan sekolah. Dan maksud dan tujuan dari pertanggung jawaban atau akuntabilitas ialah untuk menciptakan akuntabilitas mutu dari sekolah sebagai salah satu syarat untuk terciptanya sekolah yang baik dan terpercaya (Arifudin et al., 2021).

Akuntabilitas keuangan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung berbentuk laporan setiap bulanannya dan laporan setiap tahunnya. Laporan ini di berikan atau di tujukan kepada kepala sekolah dan juga Masyarakat sekolah dalam rapat koordinasi yang dilakukan setiap akhir bulannya ataupun setiap akhir tahun pembelajaran sebelum tahun ajar baru. Tim keuangan yang dipimpin oleh bendahara akan menyajikan data laporan kegiatan yang berhubungan dengan pembiayaan dari setiap kegiatan dan bagian, yang dilaporkan berupa pembuktian penerimaan, penyimpanan dan pembayaran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yang kemudian dilaporkan bendahara pada rapat koordinasi.

Sedangkan untuk laporan pembiayan dari kegiatan operasional sekolah yng dananya berasal dari bantuan pemerintah seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilaporkan secara online dan langsung melalui aplikasi ARKAS.

Manajemen pembiayaan adalah poin penting dalam keberlangsungan dari pengelolaan satuan Pendidikan atau sekolah. Dengan manajemen pembiayaan yang baik akan mengawal pengeluaran anggaran pembiayaan agar sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dan dianggarkan. Sehingga pelaksanaannya akan sesuai dengan harapan dan sesuai dengan apa yang di rencanakan di awal.

Manajemen pembiayaan yang dilakukan di satuan Pendidikan sekolah SMK Muhammadiyah 3 Bandung diungkapkan dari hasil wawancara bersama P2 yaitu bendahara beliau mengungkapkan:

“Dalam mengelola dana atau manajemen pembiayaan kegiatan operasional Sekolah, kita melaksanakannya sesuai dengan rencana anggaran yang di tetapkan dalam rapat koordinasi di awal tahun ajaran (RAPBS). Selanjutnya kita melakukan pelaporan yaitu dengan buku laporan harian, buku laporan keluar masuk nya keuangan dan juga merekap pembiayaan yang sedang berlangsung. Selain buku laporan harian juga kami memiliki buku laporan bulanan yang isinya adalah keluar masuk keuangan hingga pembiayaan yang berlangsung selama satu bulan berjalan. Laporan ini dilaporkan kepada kepala sekolah dan komite sekolah. Diakhir tahun ajaran laporan bulanan ini dirangkum dan dilaporkan pada laporan tahunan”.

Keterangan di atas di tambahkan dengan hasil wawancara dengan P3 selaku komite beliau mengungkapkan:

“Manajemen pembiayaan yang dilakukan di sekolah SMK Muhammadiyah ini semuanya terekap dengan baik di bendahara. Dan dapat diakses dan ditanyakan kapan saja. Hal ini memudahkan kita dalam mengawasi dan melihat proses pelaksanaan manajemen pembiayaan yang sedang berlangsung. Keterbukaan ini memberikan nilai positif dari Masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kita terhadap kualitas mutu dari sekolah. Hasil laporan tersebut kita teruskan kepada orangtua siswa atau wali sehingga kita bersama sama bisa mengawasi jalannya pengelolaan manajemen pembiayaan di tempat anak anak kita menimba ilmu. Ini penting dilakukan karena akan memberikan jaminan ketenangan dalam menjalani proses belajarnya. Para wali tidak akan khawatir lagi terhadap sekolah dan bisa dengan tenang menitipkan anaknya kepada manajemen sekolah yang baik”.

Ungkapan P3 di atas dipertegas dengan pernyataan P1 yang mengungkapkan bahwa :

“Agar menjadi sekolah yang diminati dan dipercayai oleh Masyarakat maka kita harus mulai terbuka. Kita harus membiasakan diri untuk manajemen terbuka dan tidak rishi untuk diawasi oleh Masyarakat. Ini akan menambah kepercayaan public terhadap manajemen pembiayaan sekolah. Dengan meningkatnya kepercayaan maka kita akan selangkah lebih unggul dari manajemen sekolah lain. Kita mempertanggungjawabkannya secara terbuka dan siap untuk dipertanyakan tentang penggunaan manajemen pembiayaan yang kita laksanakan”.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik simpulan bahwa manajemen pembiayaan di SMK Muhammadiyah 3 dilakukan dengan baik dengan system keterbukaan dan dilaporkan secara periodic bulanan dan tahunan. Hal ini dilakukan demi menjaga kualitas mutu pelaporan yang menjadikannya lebih unggul dari sekolah lain tidak semunya berani melakukan manajemen pembiayaan secara terbuka. Adapun dalam pelaksanaan manajemen pembiayaannya SMK Muhammadiyah 3 ini melewati dan merujuk pada : pertama adalah RAPBS, selanjutnya pelaporan harian dari bendahara yang terakumulasi menjadi buku kontrol laporan pembiayaan, yang dalam pelaksanaannya buku laporan harian ini berfungsi sebagai rekap masuk dan keluarnya dana selama periode pembiayaan. pengawasan penggunaan anggaran pembiayaan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung yaitu oleh komite sekolah dilakukan agar dalam pelaksanaannya tidak didapati penyalahgunaan dari penggunaan dana atau pembiayaan yang dilakukan di sekolah hal ini penting guna tercapainya tujuan dari pelaksanaan rencana Anggaran yang telah disepakati secara bersama dalam rapat koordinasi di awal tahun ajaran. Adapun pelaporan pelaksanaan dari manajemen

pembiayaan buku laporan harian dan laporan bulanan tadi disampaikan pada rapat koordinasi dan kepada komite sekolah yang selanjutnya komite sekolah dapat menyalurkan kepada para orangtua atau wali murid di SMK Muhammadiyah 3 Bandung.

Dalam usaha untuk mendapat informasi tentang system pengawasan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung, karena selain manajemen pembiayaan yang dilakukan dengan baik perlu juga dilakukan pengawasan yang memberikan rasa waspada kepada para penyelenggara manajemen pembiayaan. Dengan rasa waspada ini akan menjaga para pelaksana manajemen pembiayaan untuk tetap berada dijalur yang benar dan tidak berpikiran untuk melakukan penyelewengan ataupun korupsi. Berkaitan hal ini peneliti mengkonfirmasi langsung kepada P1 yang mengungkapkan :

“Dalam pelaksanaan pengawasan manajemen pembiayaan kita melaksanakannya dengan sangat hati hati. Kita selalu memberikan bukti transaksi baik itu berupa pemasukan dengan memberikan kuitansi ataupun pembayaran keluar dengan selalu meminta Slip transaksi atau bon yang dapat di pertanggungjawabkan. Hal ini guna mencegah hal hal yang dapat memberikan kesempatan kepada manajemen untuk bertindak negative dalam menyalurkan pembiayaan yang tidak seharusnya”.

Ungkapan ini selaras dengan hasil yang didapat bersama dengan P2 selaku bendahara yang mengungkapkan:

“Setiap transaksi keuangan yang dilakukan, kita melakukan double ceck dan selalu merekap bukti transaksi. Kita catat beserta bukti transaksinya. Rekap ini sebagai Upaya kita dalam memberikan pelaporan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika transaksi tidak di sertai bukti transaksi maka pelaporan tersebut dianggap gagal atau dengan katalain pihak yang berkaitan harus mengembalikan biaya yang sudah dikeluarkan. Setiap laporan di berikan kepada komite untuk di periksa dan diamati jika dalam laporannya ada kejanggalan baik secara pelaporan ataupun secara angka jumlah yang berbeda”.

Hasil dari P2 ini di amini oleh pernyataan dari P3 yang merupakan komite sekolah mengungkapkan bahwa :

“Dalam pelaksanaan fungsi dari akuntabilitas manajemen pembiayaan, kami selalu menerima laporan buku laporan harian dari bendahara yang mana didalamnya terdapat rekap dan laporan keluar masuknya keuangan yang terjadi di sekolah. Rekap ini kami periksa dan kami teruskan kepada orang tua atau wali siswa guna menjalankan fungsi sebagai penerus informasi”.

Dari data-data yang di himpun dan pengawasan dilapangan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung diketahui bahwa pelaksanaan manajemen pembiayaannya dilakukan secara sistematis yaitu setiap transaksi yang terjadi selalu diminta bukti

transaksi yang nantinya di rekap untuk dilaporkan kepada kepala sekolah dan komite guna diverifikasi dan selanjutnya di informasikan secara terbuka kepada orangtua atau wali siswa. Dalam laporan yang disampaikan terdapat rekap transaksi keluar masuknya keuangan, serta memperlihatkan data manajemen pembiayaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dari sini memperlihatkan fungsi pengawasan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung dilakukan dengan sangat baik, karena hal ini sangatlah penting dilakukan dalam menjaga keterbukaan informasi dan juga agar penyimpangan tidak mempunyai celah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung. Ini merupakan point tambahan dalam menciptakan sekolah unggulan yang tidak dipunyai oleh sekolah lainya yang serupa.

Dari hasil proses penggalan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat mengungkapkan bahwa sumber pendanaan dan pembiayaan yang terdapat di SMK Muhammadiyah 3 Bandung yaitu diantaranya meliputi : 1) Dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), 2) Penggalangan SPP, 3) Dari sedekah Gerakan GUPAY (Gerakan Umat Peduli Anak Yatim), 4) Dana SHU Koperasi Sekolah dan dana dari eksternal yaitu 5) CSR Pengusaha yang merupakan Komite sekolah SMK Muhammadiyah 3 Bandung.

Adapun dalam pelaksanaan manajemen pembiayannya SMK Muhammadiyah 3 ini melewati dan merujuk pada : pertama adalah RAPBS, selanjutnya pelaporan harian dari bendahara yang merupakan dipahami menjadi buku kontrol laporan pembiayaan, yang dalam pelaksanaannya buku laporan harian ini berfungsi sebagai rekap masuk dan keluarnya dana selama periode pembiayaan. pengawasan penggunaan anggaran pembiayaan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung yaitu oleh komite sekolah dilakukan agar dalam pelaksanaannya tidak didapati penyalahgunaan dari penggunaan dana atau pembiayaan yang dilakukan di sekolah hal ini penting guna tercapainya tujuan dari pelaksanaan rencana Anggaran yang telah disepakati secara bersama dalam rapat koordinasi di awal tahun ajaran. Adapun pelaporan pelaksanaan dari manajemen pembiayaan buku laporan harian dan laporan bulanan tadi disampaikan pada rapat koordinasi dan kepada komite sekolah yang selanjutnya komite sekolah dapat menyalurkan kepada para orangtua atau wali murid di SMK Muhammadiyah 3 Bandung.

Adapun pengawasasn akuntabilitas keuangan sekolah yang terdapat di SMK Muhammadiyah 3 Bandung dilakukan melalui:

- a. Buku Laporan Harian yang isinya adalah rekapan transaksi harian yang memperlihatkan laporan keluar masuknya alur kas dan saldo keuangan
- b. Buku Laporan Bulanan yang isinya rekapan transaksi selama satu bulan yang didalamnya akan mencakup proses dari manajemen pembiayaan yang dilakukan oleh sekolah. Buku laporan ini juga dilaporkan secara berkala kepada komite sekolah yang selanjutnya di sampaikan kepada orang tua wali.
- c. Rapat Akhir tahun ajaran, didalamnya adalah evaluasi perjalanan pelaksanaan kegiatan selama setahun. Dan dilaporkan juga kegiatan yang berhasil sesuai rencana ataupun yang tidak terlaksana dengan menyampaikan kendala kendala yang dihadapinya. Rapat ini dihadiri oleh seluruh warga sekolah.

KESIMPULAN

Manajemen pembiayaan yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 3 Bandung dapat disimpulkan berhasil baik ini dtunjukkan dengan berjalannya kordinasi penyaluran dan pelaksanaan proses pembiayaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan manajemen dengan komite sekolah dan juga Masyarakat selaku pengawas dari pelaksanaan manajemen pembiayaan yang dilakukan sekolah. Selain itu pula, manajemen sekolah berhasil membina hubungan baik dengan pengusaha sebagai salah satu penggalian sumber dana untuk memenuhi kekurangan akan pembiayaan yang dialami oleh sekolah.

Adapun Strategi manajemen pembiayaan yang dapat di ambil dari SMK Muhammadiyah 3 Bandung dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan mewujudkan sekolah unggulan adalah dengan merangkul Komite sekolah yang berasal dari Luar sekolah yang merupakan kalangan Pengusaha yang dapat berperan aktif dalam memenuhi kekurangan akan pembiayaan yang dialami oleh sekolah. Karena dana bantuan yang diterima dari pemerintah belum bisa memenuhi kebutuhan anggaran pembiayaan sekolah swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Sonia, N. R., Darmawan, I. P. A., Abbas, D. S., Saputro, A. N. C., Poltak, H., Sundulusi, C., Darmawati, D., Harahap, E., & Sijabat, D. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*.
- Fajjin, F. (2017). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI MTS MASLAKUL HUDA SLUKE) TESIS*. STAIN Kudus.

- Fatah, N. (2012). *Sistem penjaminan mutu sekolah*. Bandung.
- Ferdi, W. P. (2013). Pembiayaan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 565–578.
- Hasbi, R. P. A. C., & Mahmudah, F. N. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Temon. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 180–194.
- Jaya, I. saputra. (2018). *Strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp islam druju sumbermanjing wetan kabupaten malang*.
- Kuncoro, E. A. (2017). Strategi Pembiayaan Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Akademik Pada Perguruan Tinggi. *Business Management Journal*, 1(1).
- Kusuma, N. A. (2014). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha ; Studi kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura. In *Implementation Science*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/3243>
- Mahmudah, F. N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. ti Versi 8*. UAD PRESS.
- Megawaty, D. A., Setiawansyah, S., Alita, D., & Dewi, P. S. (2021). Teknologi dalam pengelolaan administrasi keuangan komite sekolah untuk meningkatkan transparansi keuangan. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.95-104>
- Midun, H. (2017). Membangun Budaya Mutu dan Unggul di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(1).
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Mucharomah, N. (2012). *Strategi pemenuhan pembiayaan pendidikan: Studi kasus MA Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nadya, H. S. (2016). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN LEMBAGA DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI DAN DAYA SAING SEKOLAH (Studi Multi Kasus di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung)*. IAIN Tulungagung.
- Putri, W. M. (2019). *Evaluasi Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada SMP Negeri 2 Kalianget*. Universitas Wiraraja.
- Santosa, A. B., & Zuhaery, M. (2021). Membangun Karakter Siswa melalui Kesantunan Bahasa. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), 84–89.
- Santoso, A. B. (2018). *Manajemen pembiayaan pendidikan di smk muhammadiyah imogiri, SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DAN SMK MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO*. <https://doi.org/2018>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

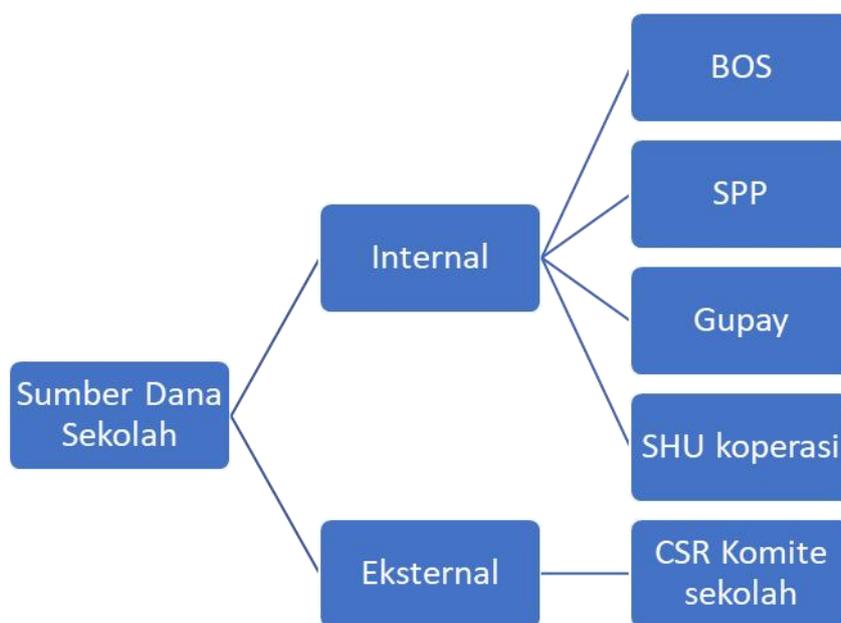
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Pelaporan keuangan



Gambar 2. Manajemen keuangan SMK Muhammadiyah 3 Bandung



Gambar 3. Sumber Dana Sekolah